

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kitab *Sabîlul Mubtadîn* yang dikarang oleh Syekh Mufti Haji Ahmad Pangeran bin Syekh Muhammad Arsyad Al-banjari merupakan kitab tauhid yang membahas tentang makna dua kalimat syahadat, pembagian hukum, keimanan kepada Allah, keimanan kepada para Rasul, keimanan kepada malaikat, keimanan kepada kitab-kitab suci, dan keimanan kepada hal-hal yang ghaib. Susunan materi kitab ini mengakomodasi rukun iman dalam islam sekaligus model sifat 20 lebih banyak memakan halaman daripada materi yang lainnya.

Model sifat 20 yang merupakan 20 sifat wajib bagi Allah yang terdapat dalam *Sabîlul Mubtadîn* disebutkan secara menyeluruh sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh al-Sanusi, antara lain adalah *wujûd, qidam, baqâ, mukhâlafatu lilhawâdits, qiyâmuhu binafsihi, wahdâniyah, qudrah, irâdah, 'ilmu, hayâh, sama, bashar, bashar, kalâm, qâdirun, murîdun, 'âlimun, hayyun, samî'un, bashîrun, dan mutakallimun.* Masing-masing sifat tadi kemudian terbagi lagi menjadi empat kelompok, yakni sifat pertama merupakan kelompok *nafsiyah*, lima kelompok setelahnya termasuk dalam kelompok *salbiyah*, tujuh kelompok setelahnya termasuk dalam kelompok *nafsiyah*, dan tujuh sifat sisanya termasuk dalam kelompok *ma'aniy*. Hal ini juga sesuai dengan

penyebutan dan pengelompokkan yang dibuat oleh al-sanusi. Hal ini menunjukkan bahwa sepeninggal Syekh Arsyad, orang Banjar telah mengenal 20 sifat Allah versi al-Sanusi. Bisa diartikan juga bahwa ajaran al-Sanusi disebarluaskan oleh Syekh Mufti Ahmad Pangeran melalui kitabnya yang memuat ringkasan dari ajaran al-Sanusi pada masyarakat di wilayah Banjar.

B. REKOMENDASI

Bagi mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam untuk lebih memperhatikan kajian ilmu tauhid atau aqidah. Masih terlalu banyak ruang untuk melakukan kajian dengan tema tauhid. Bahkan untuk wilayah lokal Banjar saja masih banyak ruang untuk itu, dengan cara menganalisis isi atau bahkan mengkomparasi isi kitab misalnya.